
Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Pada Masa Pandemi Covid-19

Ni Luh Anik Puspa Ningsih*, Made Pratiwi Dewi, Anak Agung Media Martadiani

Universitas Warmadewa

*kinapuspa168@gmail.com

How to cite (in APA style):

Ningsih, N, L, A, P., Dewi, M, P., Martadiani, A, A, M. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), pp.52-60. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.52-60>

Abstract

Coronavirus disease 2019 (covid-19) has majority impacted the Indonesian economy. Various companies are required to be able to maximize the company's performance in the midst of this condition. Some important factors from within the company that interact in an effort to maximize company performance are the company's use of debt, liquidity and company size. This study aims to analyze the factors that have an impact on company performance as measured by profitability in the consumer goods industry in Indonesia. The sample of this research are 18 companies. By using path analysis, the results of this research are 1) firm size has a significant positive effect on firm performance, 2) firm size has a significant negative effect on capital structure, 3) liquidity has a significant negative effect on capital structure, 4) liquidity has a significant negative effect on firm performance, 5) capital structure has a significant negative effect on firm performance

Keywords: Firm Performance, Capital Structure, Firm Size, Liquidity, Consumer Good Industry

Abstrak

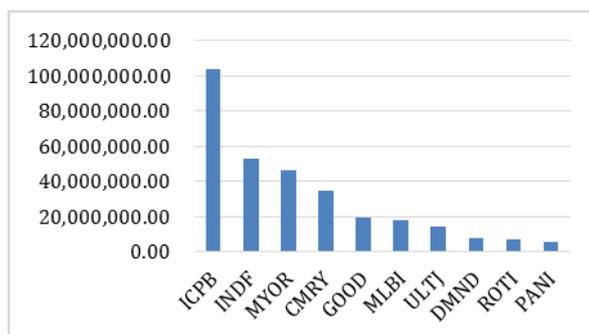
Penyebaran coronavirus diseases 2019 (covid-19) berdampak besar pada perekonomian indonesia. Berbagai perusahaan dituntut mampu memaksimalkan kinerja perusahaan ditengah kondisi ini. Beberapa faktor penting dari dalam perusahaan yang berinteraksi dalam upaya memaksimalkan kinerja perusahaan adalah penggunaan hutang oleh perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berdampak terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas pada industri barang konsumsi di Indonesia. Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Dengan mempergunakan analisis jalur, ditemukan hasil penelitian 1) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, 2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, 3) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, 4) likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan, 5) struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Industri Barang Konsumsi

I. PENDAHULUAN

Perubahan tatanan kehidupan terjadi seiring dengan penyebaran *coronavirus diseases 2019 (covid-19)*. Penyebaran virus ini berdampak besar pada perekonomian indonesia. Berbagai sektor usaha mengalami penurunan omset penjualan. Penurunan ini berdampak signifikan pada penurunan keuntungan (profit) yang dihasilkan perusahaan (Roosdiana, 2021).

Industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang juga dituntut mampu mempertahankan kinerjanya ditengah kondisi pandemi. Lebih dari 50% produk domestik bruto (PDB) di Indonesia ditunjang oleh sektor konsumsi. Meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan beberapa tahun terakhir, industri ini dinilai memiliki prospek yang baik (CNBC Indonesia.com, 2020). Dilihat dari sisi kapitalisasi pasar, perusahaan dalam industri ini cukup diminati investor. Hal ini terlihat dari data kapitalisasi pasar perusahaan industri makanan dan minuman tahun 2020. Semakin besar nilai kapitalisasi pasar maka secara implisit akan memiliki daya tarik yang semakin besar bagi investor.



Gambar 1. Perusahaan Industri Makanan dan Minuman dengan Kapitalisasi Pasar tertinggi
sumber : www.idx.co.id

Selain kapitalisasi pasar, penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan adalah tingkat keuntungan yang dihasilkan. Hal ini menjadi perhatian pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi internal, pencapaian keuntungan menjadi salah satu acuan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Hal ini menjadi motivasi bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja individu karena adanya harapan peningkatan kesejahteraan (Hantono, 2018). Bagi pihak eksternal, investor akan menjadikan keuntungan sebagai salah satu pertimbangan investasi dan bagi kreditur keuntungan menjadi bahan penilaian terhadap perusahaan terkait dengan pemberian pinjaman (Brigham and Houston, 2018).

Pencapaian kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan output dari rangkaian kebijakan dan keputusan manajemen dalam mengelola sumber dana perusahaan. Berbagai faktor fundamental perusahaan yang berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan diantaranya, penggunaan hutang yang tercermin pada struktur modal perusahaan (John and Adebayo, 2013) serta likuiditas dan ukuran perusahaan (Roodiana, 2021).

Penggunaan porsi hutang yang tepat dalam struktur modal perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Gupta and Gupta, 2014). Peningkatan jumlah hutang berdampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas (Saputri *et al.*, 2021). Kontrasnya, penggunaan hutang melebihi batas optimum akan berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan (Alarussi and Alhaderi, 2018).

Faktor lain yang berdampak terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Brigham and Houston, 2018). Semakin meningkat ukuran perusahaan, kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan juga meningkat (Saputra dkk., 2018). Ukuran perusahaan juga berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, perubahan komposisi hutang dan modal sendiri juga dapat berubah meningkat atau menurun (Terziovski and Samson, 2000). Semakin besar ukuran perusahaan maka biaya penerbitan ekuitas menjadi lebih murah sehingga total hutang menjadi lebih rendah dan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh (Islk *et al.*, 2017), Abeyrathna and Priyadarshana (2019).

Selain ukuran perusahaan, pencapaian kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan (Saputra *et al.*, 2020). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar dalam struktur aktiva perusahaan. (Brigham and Houston, 2018.) Peningkatan kinerja perusahaan melalui maksimalisasi profitabilitas dapat dicapai apabila perusahaan mampu melakukan efisiensi terhadap pengelolaan tingkat likuiditas perusahaan (Horne and Wachowicz, 2000 : 254). Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek yang tinggi, sehingga jumlah hutang akan berkurang dan optimalisasi keuntungan dapat tercapai (Alhabsji *et al.*, (2017). Dalam jumlah tertentu, likuiditas mampu mendukung peningkatan kinerja perusahaan melalui profitabilitas yang dihasilkan (Lartey *et al.*, 2013), Haryanto (2019). Penting bagi perusahaan menjaga tingkat likuiditas perusahaan dalam proporsi yang memadai, mengingat likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Sri Lanka (Madushanka and Jathurika, 2018).

Disisi lain, peningkatan tingkat likuiditas berdampak tidak signifikan terhadap optimalisasi kinerja perusahaan yang dicerminkan dari profitabilitas perusahaan (Alarussi and Alhaderi, 2018), Bintara (2020).

Berdasarkan fenomena dan variasi hasil empiris maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian kinerja perusahaan yang dijelaskan dengan profitabilitas perusahaan melalui penggunaan hutang, likuiditas dan ukuran perusahaan

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Publikasi kondisi internal perusahaan akan memberikan sinyal bagi pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, underwriter dan pengguna informasi lainnya) dan menekan asimetri informasi. Perusahaan dapat memberikan sinyal berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan. Apabila pihak luar memperoleh sinyal yang baik maka tidak memberikan harga yang rendah untuk perusahaan (Ross, 1977)

Pecking Order Theory

Perusahaan akan mempergunakan *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan yaitu laba ditahan) menjadi pilihan utama sebelum mempergunakan *eksternal financing*. Apabila perusahaan membutuhkan sumber dana tambahan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas (obligasi, opsi, saham baru) dengan mempertimbangkan pengaruh asimetri informasi dan biaya penerbitan saham (Myers and Majluf, 1984)

Trade-Off Theory

Penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan, sampai pada titik optimum dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak dari penggunaan hutang. Manajer akan mempergunakan trade off antara penghematan pajak dan biaya kerugian yang mungkin timbul dalam pengelolaan struktur modal perusahaan (Myers, 1984)

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah salah satu indikator penilaian investor maupun kreditor atas kemampuan manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam aspek keuangan, profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui optimalisasi sumber yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Subramanyam, 2013 : 45)

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara penggunaan hutang dan ekuitas yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan (Brigham and Houston, 2018). Pada penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER merupakan perbandingan persentase dana yang diberikan oleh kreditor (jumlah hutang) dengan total ekuitas perusahaan (Brigham and Houston, 2018 : 143)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan akan sejalan dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam menangani berbagai kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan (Brealey & Myers, 2019 : 121). Ukuran perusahaan pada penelitian ini dijelaskan dengan Logaritma Total Aset (Ln Total Aset) (Brigham and Houston, 2018 : 234)

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham and Houston, 2018 : 92). Likuiditas dalam penelitian ini proksikan dengan *Current Ratio*. Rasio ini merupakan rasio perimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan

Perusahaan dengan kapasitas usaha yang besar tercermin dari jumlah saham yang beredar. Perusahaan akan cenderung memiliki kemampuan menghasilkan laba lebih tinggi. Besaran laba (profitabilitas) ini merupakan indikator kinerja perusahaan dari aspek keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan sejalan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan dapat memprediksi penurunan kinerja perusahaan yang dijelaskan dengan profitabilitas (Terziowski & Samson, 2000), Isik *et al.*, (2017), Abeyrathna & Priyadarshana (2019)

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal

Peningkatan ukuran perusahaan maka memiliki sumber dana internal yang besar untuk melunasi semua kewajiban sehingga memperkecil jumlah hutang yang dimiliki (Hooks, 2003). Semakin besar ukuran perusahaan maka biaya penerbitan ekuitas menjadi lebih murah sehingga total hutang menjadi lebih rendah (Ticoalu, 2013), Djazuli *et al.*, (2017), Setiadharna and Machali (2017)

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada struktur modal

Likuiditas dan Kinerja Perusahaan

Tingkat likuiditas perusahaan yang semakin baik, mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola modal yang dimiliki sehingga mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila proporsi pembayaran kewajiban terlalu besar maka mengurangi ketersediaan modal perusahaan yang dipergunakan untuk operasional usaha sehingga akan mengganggu maksimalisasi kinerja perusahaan (Saleem and Rehman, 2017). Senada dengan temuan Sukmayanti dan Triaryati (2019) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sebagai ukuran kinerja perusahaan.

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas

Likuiditas dan Struktur Modal

Peningkatan likuiditas perusahaan selaras dengan kemampuan membayar hutang jangka pendek yang tinggi, sehingga jumlah hutang akan berkurang. Juliantika dan Dewi (2016) : Salim and Susilowati (2019) likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada struktur modal. Dengan peningkatan likuiditas perusahaan memiliki dana internal yang besar, dan akan mempergunakan dana ini sebagai pembiayaan dibandingkan dengan penggunaan hutang sehingga mengurangi proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan. Kondisi sebaliknya ketika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, maka perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup untuk pembiayaan investasi sehingga akan memutuskan mempergunakan hutang (Serghiescu and Vaidean, 2014). Ghasemi and Razak (2016), Alhabsji *et al.*, (2017)

H4 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

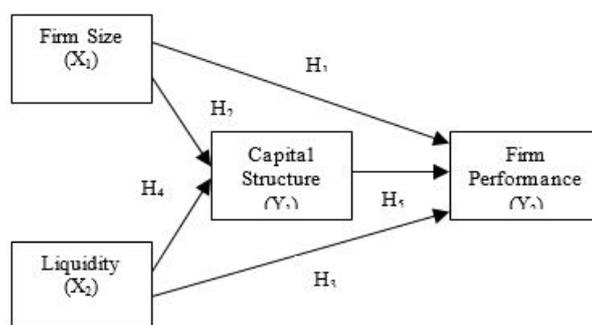
Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan

Perusahaan membentuk struktur modal optimal untuk menjamin stabilitas keuangan. Penggunaan hutang sampai batas tertentu akan mendorong kinerja perusahaan secara maksimal. Semakin rendah nilai rasio struktur modal mengindikasikan semakin kecilnya jumlah hutang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga mempengaruhi peningkatan rasio keuntungan perusahaan (profitabilitas). Hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan menurun apabila jumlah hutang perusahaan terlalu tinggi. (Gichuhi, 2016), Zeb *et al.*, (2016), Muhammad (2017), Alhabsji *et al.*, (2017)

H5 : Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

III. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan pada industri barang konsumsi di Indonesia dan mempergunakan 18 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Penelitian mempergunakan data laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui www.idx.co.id. Periode penelitian dilakukan yaitu 2019 dan 2020 dengan tujuan untuk melihat kondisi perusahaan selama terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Obyek penelitian ini adalah kinerja perusahaan (diproksikan dengan profitabilitas) dan struktur modal (diproksikan dengan *debt to equity ratio*) yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (diproksikan dengan total asset) dan likuiditas (diproksikan dengan *current ratio*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur.



Gambar 2. Model Penelitian Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan
Sumber : data sekunder diolah (2021)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia

Hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan besaran 0,524 dan signifikan 0,001 pada level alpha 5% terhadap kinerja perusahaan yang dijelaskan dengan profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bermakna bahwa selama kondisi pandemi covid-19, ukuran perusahaan yang tercermin dari jumlah total aset yang dimiliki industry barang konsumsi di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan ini berdampak pada tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan yang semakin meningkat pula. Ukuran perusahaan yang dijelaskan dengan total asset mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas. Perusahaan dengan total asset yang besar menyebabkan pihak manajemen dapat leluasa mengoptimalkan penggunaan asset tersebut untuk pembiayaan. Apabila perusahaan memiliki total penjualan yang besar hal ini berarti perusahaan dapat mengelola persediaan dengan optimal sehingga menghasilkan laba. Asset yang dimiliki perusahaan dapat dioptimalkan dalam operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Terziovski and Samson, 2000), Islk *et al.*, (2017), Islk *et al.*, (2017), Abeyrathna and Priyadarshana (2019)

Tabel 1. Hasil Analisis Path Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,075	,074		-1,018	,312
	Ukuran Perusahaan	,524	,089	,359	4,524	,001
	Struktur Modal	-,362	,078	-,355	-2,737	,008
	Likuditas	-,253	,085	,275	-3,681	,002

Dependent Variable: Kinerja Perusahaan Sumber: Data diolah, 2021

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh negatif sebesar -0,521 dan signifikan 0.001 pada alpha 5% terhadap struktur modal pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini dapat dimaknai, pada masa pandemic ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total asset perusahaan meningkat, hal ini disebabkan perusahaan tidak dapat mengoptimalkan penggunaan asset karena terbatasnya penawaran investasi sebagai dampak dari pembatasan aktivitas oleh pemerintah. Berdasarkan *pecking order theory* ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen untuk menurunkan keputusan penggunaan hutang perusahaan. Hal ini disebabkan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dipergunakan untuk

mendanai aktivitas investasi dan operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak memerlukan tambahan modal yang bersumber dari hutang. Hasil ini sejalan dengan temuan Hooks (2003), Ticoalu, (2013), Djazuli *et al.*, (2017), Setiadharna and Machali (2017).

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Industri Barang Konsumsi

Pada pengujian hubungan antara likuiditas dan struktur modal ditemukan pola negatif dengan besaran -0,276 dan signifikan (0,034) pada level alpha 5% terhadap struktur modal Industri Barang Konsumsi di Indonesia. Kondisi perusahaan industry Barang Konsumsi memiliki likuiditas yang mengalami penurunan. Aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki sehingga jumlah hutang yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Penurunan likuiditas mengakibatkan perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup untuk pembiayaan. Ketika tersedia kesempatan investasi yang menguntungkan maka perusahaan akan mempergunakan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan yaitu hutang. Hal ini berimbas pada komposisi struktur modal perusahaan dimana proporsi hutang menjadi meningkat. Temuan ini mendukung *pecking order theory* bahwa ketika perusahaan memiliki kebutuhan modal yang tidak dapat dipenuhi dengan sumber internal maka perusahaan akan memutuskan mempergunakan modal eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Kesuma (2014), Serghiescu and Vaidean (2014), Ghasemi and Razak (2016), Juliantika dan Dewi (2016), Alhabsji *et al.*, (2017), Salim and Susilowati (2019).

Tabel 2. Hasil Analisis Path Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,028	,121		,241	,812
	Ukuran Perusahaan	-,521	,165	-,375	-3,375	,001
	Likuiditas	-,276	,138	-,253	-2,023	,034

Dependent Variable: Struktur Modal, Sumber: Data diolah, 2021

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian statistik, likuiditas ditemukan berpengaruh negatif sebesar 0,253 dengan tingkat signifikansi 0,002 atau dengan kata lain signifikan pada level alpha 5% terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia. Perusahaan industry barang konsumsi dalam hal likuiditas tidak mampu memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan memiliki persediaan sebagai komponen aktiva lancar dalam jumlah yang besar, kondisi pandemic covid-19 berdampak pada penurunan penjualan perusahaan sehingga persediaan barang belum terjual dalam jumlah yang besar. Hal ini tidak menguntungkan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Saleem and Rehman, (2011) serta Sukmayanti dan Triaryati (2019). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dalam arti perusahaan menempatkan dana dalam jumlah yang besar pada sisi aktiva lancar, maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh tambahan laba menjadi berkurang. Hal ini disebabkan dana yang idealnya dikelola untuk mendanai investasi justru dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia

Dalam interaksi antara struktur modal dan kinerja perusahaan yang dijelaskan dengan profitabilitas pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, ditemukan hubungan negatif dengan besaran -0,362 dan signifikan (0,008) pada level alpha 5%. Hal ini bermakna bahwa semakin meningkat besaran penggunaan hutang dalam komposisi struktur modal perusahaan justru semakin menurunkan kinerja perusahaan tercermin dari penurunan profitabilitas yang dihasilkan. Sesuai dengan *trade-off theory* penggunaan hutang sampai pada titik tertentu mampu meningkatkan keuntungan perusahaan, namun apabila batas optimum tersebut terlewati maka penggunaan hutang justru

menurunkan pencapaian kinerja perusahaan yang salah satunya terukut melalui pencapaian profitabilitas. Pola hubungan ini menolak hipotesis yang diajukan dan merupakan temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Alarussi and Alhaderi (2018) yang menemukan bahwa peningkatan rasio hutang perusahaan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan di Malaysia

V. SIMPULAN

Peningkatan ukuran perusahaan selaras dengan peningkatan kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas perusahaan, namun peningkatan ukuran perusahaan justru mengakibatkan perusahaan mengurangi penggunaan hutang pada komposisi struktur modalnya. Struktur modal tidak serta merta meningkat dengan peningkatan likuiditas perusahaan karena perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Peningkatan likuiditas perusahaan justru mengakibatkan kinerja perusahaan menurun karena kondisi ini mengurangi pencapaian laba perusahaan. Seiring dengan penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan yang dijelaskan dengan profitabilitas (keuntungan) perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyrathna, S.P.G.M., and Priyadarshana, A.J.M. (2019). Impact of Firm size on Profitability (Special reference to listed manufacturing companies in Sri Lanka). *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 9, No. 6, pp: 561-564
- Alarussi, Ali Saleh and Alhaderi, Sami Mohammed. (2018). Factors Affecting Profitability in Malaysia. *Journal of Economics Studies*. Vol.45, Issue.3, pp.442-458
- Alhabsji, T., S.M. Rahayu and S.R. Handayani. (2017). Effect of Growth, Liquidity, Business Ris, and Asset Usage Activity, Toward Capital Structure, Financial Performance and Corporate Value (Study at Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015). *European Journal of Business and Management*. Vol 9, No. 24, pp: 9-25
- Bintara, Rista. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*. Vol.4, Issue 1, pp.28-35
- Brealey, Richard and Myers, Stewart. 2019. *Principles of Corporate Finance* 13th Edition. New York : McGraw-Hill Higher Education
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. (2018). *Fundamentals of Financial Management 15th Edition*. Cengage Learning
- Bursa Efek Indonesia. (2010-2017). Diunduh dari *Indonesian Capital Market Directory*. Website: <http://www.idx.co.id>.
- CNBC Indonesia.com
- Djazuli, A., Choiriyah, and N.S. Anggranini. (2019). The Impact of Company Size, Asset Structure and Profitability on Capital Structure of the Automotive Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Research*. Vol. 11, No. 2, pp: 55-62
- Ghasemi, M., and N.H.Ab Razak. (2016). The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 8, No.10, pp: 130-139
- Gichuhi, Lilian Njeri. 2016. The Effect Of Capital Structure On Profitability Of Firms Listed At The Nairobi Securities Exchange. *Journal Master Of Business Administration (Mba), School Of Business, University Of Nairobi*. pp:1-61
- Gupta, N. K. & Gupta, H. (2014). Determinants of Capital Structure: Evidence From Indian Construction

- Compaines. *ELK Asia Pasific Journals of Finance and Risk Mangement*, 5(1), 1-12.
- Haryanto, Tri. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Pariwisata Komunikasi Indonesia di Tangerang. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.2, No.2, pp.113-130
- Horne, James C. Van and Wachowicz, John M. (2000). *Fundamentals of Financial Management and PH Finance Centre CD (11th Edition)*. Prentice Hall
- Isik, O., E.A. Unal, and Y. Unal. (2017). The Effect Of Firm Size On Profitability: Evidence From Turkish Manufacturing Sector. *Journal of Business, Economics and Finance -JBEF*. Vol. 6, No. 4, pp:301-308
- Hantono. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol 5, No. 1, Hal: 1-14
- John, A.O., and Adebayo Olagunju. (2013). Determinants of Capital Structure in Nigeria. *International Journal of Innovation and Applied Studies ISSN 2028- 9324 Vol. 3 No. 4 Aug. 2013*
- Juliantika, Ni Luh Ayu Amanda Mas dan Dewi, Made Rusmala. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.7, Hal.4161-4192
- Lartey, V.S., Antwi.S and Boadi, E.K. (2013). The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science* Vol.4 (3), pp.48-56
- Madushanka, K.H.I and Jathurika, M. (2018). The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (with special reference to listed Manufacturing Companies in Sri Lanka). *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, Vol.3, Issue 4, pp.157-161
- Muhammad., F.M. 2017. Impact Of Capital Structure On Profitability: An Empirical Analysis Of Automobile Sector Of Pakistan. *Journal research Gate*. Pp: 1-20
- Myers S.C. (1984). Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*. 39, 1-33
- Myers, S. C. & Majluf, N. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms have Information that Investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221.
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol.4, No.2, pp.133-141
- Ross, S.A. (1977). The Determination of Financial Structure : The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, Vol.8 (1) : 23- 40
- Saleem, Qasim and Rehman R.U. (2011). Impact of Liqquidity Ratio on Profitability (Case of Oil and Gas Companies of Pakistan). *Journal of Reserach in Business*. Vol.1 (7), 95-98
- Salim, M. Noor and Susilowati, Rina. (2019). The Effect of Internal Factors on Capital Structure and its Impact on Firm Value : Empirical Evidence from The Food and Beverages Industry Listed on Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*. Vol. 6, Issue 7, pp.173-191
- Serghiescu, L., and Vaidean, V.L.. (2014). Determinant factors of the capital structure of a firm- an empirical analysis. *Journal Procedia Economics and Finance*. Vol 15, pp: 1447-1457
- Setiadharna, S. And Machali, M. (2017) The Effect od Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business and Finance Affairs*. Vol. 6, Issue.4, pp.2-5
- Saputri, Pertiwi Dwi Anggreni ; Fitriyana, Eka and Yusoff, Murni. (2021). The Effect of Short Term Debt to Profitability in The Pratama Clinic of Kosasih Rajabasa (Kosasih Group) Periode 2016-2018. *Bina Bangsa International Journal of Business and Management (BBIJBM)*. Vol.1, No.1, pp.13-27

- Subramanyam, K.R. (2013). *Financial Statement Analysis 11th Edition*. Mc.Graw Hill
- Sukmayanti, Ni Wayan Pradnyanita dan Triaryati, Nyoman. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol.1, No.1, pp.7132-7162
- Terziovski, M and Samson, D. (2000). The Effect of Company Size on the relationship between TQM strategy and Organizational Performance. *The TQM Magazine*. Emerald.com. Vol.12, No.2, pp.144-149
- Ticoalu, R. M. A. (2013). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan di Sektor *Agriculture* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1-21
- Zeb, Alina., Khan Sher. and Iqbal, Muhammad. (2016). Effect of Liquidity and Capital Structure on Financial Performance: Evidence from banking Sector. *Developing Country Studies*. Vol 6, No. 7, pp: 109-115